

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metodologi kualitatif. Persepsi kualitatif yang ditonjolkan melalui pengujian sumber informasi dibantu melalui atribut luar biasa yang sesuai dengan alasan persepsi tersebut dan dimunculkan melalui sifat-sifat segitiga geometri, khususnya penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Sugiyono.¹

Suatu rangkaian persepsi dan informasi yang bergantung pada metode yang paling mahir untuk meneliti kekhasan dan permasalahan sosial tertentu, khususnya metodologi subjektif. Dalam metodologi subjektif ini, langkah persepsi yang menjadikan informasi ilustratif sebagai rekaman kata-kata yang diperhatikan dan perbuatan yang diperhatikan merupakan persepsi subjektif dalam keadaan biasa dan bersifat pengungkapan. Dalam persepsi subjektif, spesialis adalah perangkat modal. Dengan demikian, ilmuwan mempunyai informasi dan pengalaman yang luas untuk dapat melakukan pertemuan langsung dengan saksi, menggambarkan dan membuat area yang akan dikonsentrasikan agar lebih jelas. Persepsi ini menggaris bawahi sifat guru dan siswa.²

Penelitian yang menggunakan landasan untuk menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi yang ada merupakan kajian subjektif seperti yang digambarkan oleh Denzin dan Lincoln. Masyarakat dalam sosiologi pada tingkat paling dasar bergantung pada hasil yang dilihat oleh ilmuwan di lapangan.³

Dilihat oleh para ahli sebagai ciri penelitian kualitatif, maka dapat beralasan bahwa ini adalah langkah persepsi yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi area tertentu di mana ilmuwan adalah instrumen penting dan dapat menjadikan informasi menarik sebagai kata-kata yang terekam dari cara berperilaku yang diperiksa.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

² Sandu siyoto dan M. Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Jejak, 2018), 7-8.

⁴ Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 27.

Hasil eksplorasi informasi ditemukan oleh para ahli di bidangnya sehubungan dengan siklus korespondensi antara guru dan siswa melalui kata-kata yang direkam. Strategi postpositivistik merupakan teknik lain mengingat kebenaran hipotesis yang telah diuji mengingat fakta bahwa siklus tersebut bersifat imajinatif.

Metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri persepsi subjektif yaitu 1) dilakukan dalam keadaan biasa secara langsung dengan guru dan siswa. 2) Persepsi subyektif lebih jelas sifatnya, konsolidasi materi tampak sebagai rekaman kata-kata dan gambar. Jadi tidak fokus pada harga diri. 3) persepsi subjektif berfokus pada cara, bukan pada penciptaan. 4) persepsi subjektif yang berkaitan dengan penggambaran suatu persoalan. 5) persepsi subjektif berfokus pada pentingnya apa yang diperhatikan.⁵

Persepsi berbeda adalah persepsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran utuh yang berhubungan dengan kejadian nyata. Yang diorganisir untuk mendapatkan data. Melalui persepsi tersebut, pakar berupaya memaknai secara utuh Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri. Informasi yang terkonsolidasi dalam persepsi ini bersifat mencerahkan, khususnya gambaran gerakan persepsi yang asli dan benar, dimana spesialis berperan sebagai penonton dengan memperhatikan efek samping dan perilaku yang muncul tanpa mengendalikan isu yang ada.⁶

Informasi persepsi di atas dapat menutup dan memberi makna terhadap permasalahan yang direnungkan. Menjelaskan penelitian dalam persepsi ini diharapkan mendapatkan gambaran dan data berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Intinya, memutuskan persoalan dalam eksplorasi subyektif bergantung pada konsentrasi. Dalam ujian ini agar pembahasannya tidak terlalu luas, persoalannya hanya terpusat pada Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus .

⁵ Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 10.

⁶ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 72.

Konsentrat eksplorasi tersebut kemudian menjadi sub penelitian sebagai berikut:

Mengupayakan pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam pengembangan nalar kritis santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang ilmuwan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, mengingat dalam strategi penelitian kualitatif pengumpulan informasi dilakukan oleh ahlinya sendiri, yang disebut sebagai instrumen manusia atau instrumen kunci, dengan maksud bahwa dalam penelitian kualitatif analisis sendiri berfungsi sebagai alat ujian, sedangkan alat-alat lain berfungsi sebagai buku catatan, alat perekam, dan kamera.⁷ Maka dalam eksplorasi ini ahli berkomunikasi secara lugas dengan objek pemeriksaan untuk memperoleh informasi yang diharapkan, lebih spesifiknya sebagai informasi yang digunakan untuk memutuskan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam Penanaman Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islami Jekulo Kudus di Sekolah, dan kehadiran ilmuwan tersebut statusnya diwujudkan oleh subjek penelitian.

D. Latar Penelitian

Penelitian ini selesai dimulai pada tanggal 10 Maret 2023. Area penelitian berada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Kawasan pondok pesantren ini berada di Dukuh Kauman, Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, tepatnya di Jalan Sewonegoro No. 25-29. Jekulo adalah nama sebuah desa sekaligus nama sebuah kecamatan yang terletak di ujung paling timur wilayah Kudus. Daerah Jekulo sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Dawe.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber informasi merupakan awal terungkapnya informasi pemeriksaan. Informasi mengacu pada kumpulan data yang terkoordinasi, biasanya merupakan konsekuensi dari keterlibatan, persepsi, dan coba-coba. Ini terdiri dari angka, kata, atau pikiran kreatif, terutama sebagai perkiraan atau persepsi terhadap banyak

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

faktor.⁸ Sumber informasi yang diambil ilmuwan dari daerah penelitian merupakan hasil dari wawasan analis dan tentunya informasi yang didapat adalah informasi yang obyektif. Sehubungan dengan hal tersebut, sumber informasi yang dijadikan acuan dalam penelusuran ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

1. Sumber primer

Informasi penting diperoleh dari narasumber atau responden, khususnya individu yang dijadikan objek eksplorasi. Dalam eksplorasi ini, penulis mengambil informasi penting dari wawancara dengan para perintis sekolah pengalaman hidup Islam, direktur sekolah yang tinggal di sekolah, dan guru pondok pesantren sebagai responden untuk memperoleh data sehubungan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang saat ini dapat diakses dan diperoleh para ilmuwan dengan cara membaca dan memperhatikan. Informasi tambahan yang diambil ilmuwan adalah latar belakang sejarah berdirinya sekolah pengalaman hidup Islam A Nur Al-Islamy. Profil sekolah pengalaman hidup islami, visi, misi dan sasaran pondok pesantren, informasi keadaan pendidik, informasi keadaan siswa, kantor dan yayasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemeriksaan berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu strategi atau pendekatan dalam mengumpulkan informasi dengan memperhatikan latihan-latihan yang menjadi objek pemeriksaan. Sejauh siklus persepsi cenderung dipartisi menjadi persepsi anggota, artinya spesialis ditemukan dalam latihan dianggap sepenuhnya berniat memperoleh sumber informasi. Selain itu, persepsi non-anggota adalah persepsi di mana spesialis tidak terlibat secara langsung dan hanya menjadi penonton yang otonom.

Observasi merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan sengaja, sengaja mengenai kekhasan sosial yang mempunyai efek samping mental dan kemudian dicatat.

⁸ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet III (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 107.

Pada hakikatnya metode persepsi digunakan untuk melihat atau memperhatikan perubahan-perubahan pada kekhasan ramah yang berkembang dan berkembang sehingga perkembangan tersebut dapat dievaluasi. Persepsi dapat dibagi menjadi dua strategi, khususnya:

a) Observasi Partisipatif

Persepsi partisipatif adalah persepsi dimana saksi mata (spesialis) ikut serta dalam latihan terhadap benda yang diperiksa. Jadi penonton secara efektif mengambil bagian dalam gerakan setiap jenis subjek yang diperiksa.

b) Observasi non partisipatif

Dalam persepsi ini, seorang saksi mata tidak memasukkan dirinya ke dalam artikel yang sedang dikonsentrasikan namun hanya menyebutkan observasi-observasi dangkal selama latihan fakta objektifnya.

Dalam ujian ini pencipta menyebutkan fakta obyektif tentang pekerjaan otoritas sekolah yang tinggal di dalam. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di kelas, kerjasama antar pendidik dan peserta didik serta tata kehidupan islami menjalani jadwal sehari-hari. Tindakan persepsi ini diharapkan dapat memperoleh data dan informasi berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri.

2. Wawancara (interview)

Diskusi antara minimal 2 orang yang dilakukan untuk memperoleh data adalah wawancara, ada 2 kali pertemuan, yaitu penanya yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan data dan orang yang diwawancara memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan yang perlu diketahui oleh penanya, seperti yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba. Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi untuk menemukan permasalahan yang lebih mendalam.⁹

Untuk itu, analisis akan mengarahkan pertemuan dengan pengurus umum, ustadz, dan santri. Oleh karena itu, wawancara digunakan untuk mengetahui data dan efek samping yang terjadi yang tidak terlacak dalam observasi. Menurut Esterberg, ada tiga jenis pertemuan, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 137-138.

Apa yang dilakukan oleh peneliti adalah: Wawancara semi-terstruktur, atau setidaknya, penanya memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada pertemuan-pertemuan yang diuji observasinya, khususnya wawancara semi-terstruktur, untuk menemukan permasalahan dalam observasi, ada lebih banyak peluang di mana kelompok-kelompok yang diperiksa dalam observasi diajukan pertanyaan tentang apa yang perlu mereka waspadai. penanya dan penanya meminta orang yang diperiksa dalam persepsinya untuk menyampaikan informasi yang mereka ketahui. Hendaknya penanya mencatat semua data informasi yang disampaikan oleh pihak yang dilihatnya dengan menyimak semua yang disampaikannya.¹⁰

Kelompok yang digunakan dalam observasi didekati oleh penanya untuk mendapatkan informasi tentang informasi yang tidak mereka ketahui sama sekali. Pertemuan-pertemuan yang digunakan sebagai tes observasi adalah:

- a) Ustadz Ahmad Dahlan 'Aroby selaku pengasuh pondok pesantren, materi wawancara seputar Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri Di Pondok Pesantren.
 - b) Ahmad Fauzan selaku ketua pengurus pondok pesantren, materi wawancara sehubungan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri Di Pondok Pesantren.
 - c) Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa selaku ustadz yang menunjukkan Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di pondok pesantren, materi wawancara tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri Di Pondok Pesantren.
 - d) Siswa santri di pondok pesantren, materi wawancara mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri Di Pondok Pesantren.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu strategi yang digunakan untuk memberikan laporan dengan menggunakan bukti yang tepat dan benar dari catatan sumber data yang ada.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 233-234.

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015), 39-63.

Dalam penelitian tersebut penulis mencatat profil sekolah, informasi keadaan guru yang tinggal di dalam, informasi keadaan siswa. Tindakan dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren.

G. Pengujian Keabsahan Data

Tes keabsahan informasi mencakup tes validitas informasi, tes ketabahan informasi. Karena pemeriksaan ini menggunakan metodologi kualitatif, maka ahli menguji keabsahan informasi dengan menguji keabsahan informasi, antara lain:¹²

1. Perluasan pengamatan

Dengan memperluas observasi, semakin sering analis turun ke lapangan dan melakukan pertemuan, semakin besar kesamaan yang akan tercipta antara spesialis dan narasumber sehingga informasi yang lebih substansial dan dapat diandalkan akan diperoleh.¹³

Augmentasi observasi ini mengandung makna bahwa analis memeriksa kembali apakah informasi yang diberikan sumber informasi adalah informasi yang benar atau tidak. Dengan asumsi informasi yang diperoleh dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus tidak benar, maka pada saat itu ahlinya akan melakukan observasi yang lebih mendalam sehingga informasi tersebut dipastikan benar.

2. Meningkatkan kerajinan

Memperluas kegigihan berarti melakukan observasi dengan lebih hati-hati dan terus-menerus untuk dapat menegaskan informasi dan pengelompokan peristiwa yang diperoleh. Artinya, membangun kegigihan spesialis dengan mencermati berbagai referensi kitab serta hasil pemeriksaan dan dokumentasi yang diperoleh para ilmuwan sehubungan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi ditandai dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

¹³ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

waktu yang berbeda.¹⁴ Pengujian reliabilitas informasi melalui triangulasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang benar-benar substansial mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keterpercayaan suatu informasi dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menanyakan hal yang sama melalui berbagai sumber.¹⁵

Prosedur triangulasi digunakan untuk menguji kepercayaan suatu informasi dengan cara memeriksa informasi yang diperoleh dari sumber yang sama dengan berbagai strategi. Triangulasi khusus dilakukan melalui pertemuan, observasi dan dokumentasi.¹⁶ Apabila terdapat kesalahan pada informasi yang diperoleh, ilmuwan akan melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan sumbernya untuk menjamin kebenaran informasi tersebut meskipun penalarannya berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

Sementara triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan informasi yang dilakukan dengan benar-benar melihat informasi pada waktu yang berbeda. Untuk situasi ini, spesialis memeriksa informasi menggunakan pertemuan, observasi dan dokumentasi dalam berbagai keadaan dan waktu.¹⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis informasi adalah suatu proses menyusun informasi ke dalam kumpulan, pengklasifikasian, dan satuan-satuan dasar penggambaran sehingga subjek dapat ditemukan dan spekulasi informasi dapat ditentukan sesuai dengan rencana informasi tersebut.

Dalam eksplorasi ini, untuk mengkaji informasi yang ada digunakan strategi pemeriksaan informasi kualitatif, khususnya penyelidikan informasi yang memanfaatkan informasi melalui struktur kata atau kalimat yang diisolasi dari kelas-kelas yang ada untuk memperoleh data yang jelas dan pasti untuk menguraikan informasi kualitatif tersebut. Penulis menggunakan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹⁶ Muhammad Saekan, *Metodologi*, 95.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

1. Pengumpulan data (data collection)

Hal ini dilakukan dengan menelusuri bahan-bahan yang terdapat pada berbagai macam bahan dan jenis bahan pada daerah observasi, kemudian diakhiri dengan mencatat bahan-bahan pada daerah observasi, menetapkan dan menyusun bahan-bahan yang akan digunakan, observasi lebih lanjut mendorong Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

2. Reduksi Data

Reduksi informasi adalah menyimpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari pokok bahasan dan contoh-contoh. Oleh karena itu, penurunan informasi akan memberikan gambaran yang masuk akal dan memudahkan para spesialis untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

3. Display data (penyajian data)

Dalam pemeriksaan kualitatif, penyajian informasi harus dimungkinkan dalam bentuk gambaran singkat, segmen dan hubungan antar kelas. Dalam observasi kualitatif yang panjang, tayangan informasi sering digunakan dalam teks cerita. Dengan menunjukkan informasi, maka tidak akan sulit untuk mengatur apa yang harus dilakukan secara langsung.

4. Verifikasi data

Setelah penyampaian materi, tahap selanjutnya adalah penarikan akhir atau konfirmasi atau disebut juga penarikan akhir atau pengecekan. Mengingat berkurangnya material yang merupakan respon terhadap peristiwa yang dilakukan dalam penelitian. Tujuan yang mendasarinya dianggap masih tidak kekal, dan akan berubah jika bahan padat tidak ditemukan untuk mendorong tahap pengumpulan bahan selanjutnya. Namun, jika tujuan yang diungkapkan pada tahap awal dibawa ke bidang kekuatan dan tetap ada ketika ilmuwan kembali ke bidang observasi untuk mengumpulkan materi, maka pada saat itu, tekad yang dinyatakan adalah tujuan yang sah.¹⁸

Untuk mencapai keputusan dalam observasi ini, setelah semua informasi terkumpul, tahap selanjutnya yang dilakukan ahli adalah merangkum informasi yang telah dikumpulkan sehingga menjadi sebuah pembahasan yang bermanfaat bagi para ilmuwan dan pembaca. Kesimpulan yang ditarik perlu disimak

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

kembali sambil menelaah dan menyelidiki catatan lapangan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Berdasarkan penegasan informasi tersebut, maka observasi dapat mengambil keputusan terakhir sehubungan dengan temuan pemeriksaan sehubungan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus.

Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

